



Studi Kasus Regulasi Diri Guru Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru dalam Mempersiapkan Pengelolaan Kelas

Nor Fatmah^{1✉} Risnida Muzdalifah², Mubarak³

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Negeri Islam

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 2 Mei 2019

Disetujui 5 Juni 2019

Dipublikasikan 30 Juli 2019

Keywords:

*Teacher's Self
Regulation and
Class Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui regulasi diri guru sekolah alam Muhammadiyah dalam mempersiapkan pengelolaan kelas. Terdapat 3 subjek dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan hasil yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpenuhinya segala aspek regulasi diri guru Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru yang dapat meningkatkan persiapan pengelolaan kelas sehingga tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar di kelas.

Abstract

This study aims to determine the self-regulation of Muhammadiyah natural school teachers in preparing classroom management. There are 3 subjects in this study. Sampling using simple random sampling technique. Data collection methods using interview and observation techniques. Data analysis was performed using qualitative research methods by describing the results obtained in the field. The results showed that the fulfillment of all aspects of self-regulation of the Muhammadiyah Banjarbaru Elementary School teachers that could improve classroom management preparation so as to achieve the objectives of the teaching and learning process in the classroom.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora, Universitas Negeri Islam Antasari – Jalan
Ahmad Yani Km. 4,5, Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
70235, Indonesia
fatmah.yome07@gmail.com

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi ini, pengelolaan sektor pendidikan relatif tertinggal, yaitu subsistem manajemen pengelolaan (Made, 1997). Pendidikan sebagai sebuah sistem tidak akan mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang berkualitas, apabila proses pendidikan tersebut tidak dikelola secara profesional, agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu berkompetisi dan menjawab tantangan global. Untuk memenuhi ketertinggalan pendidikan di Indonesia, maka manajemen pengelolaan diperlukan dalam hal ini, yaitu salah satunya dengan pengelolaan kelas agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas (Sa'diyah & Sukayati, 2011). Berdasarkan hasil meta-analisis Marzano (dalam Hoffman, 2005) melaporkan bahwa pengelolaan kelas yang mempengaruhi pencapaian akademik dari peserta didik. Maka dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas memiliki efek yang paling baik pada pencapaian akademik. Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru.

Sejalan dengan Permendiknas tersebut, maka guru melaksanakan pembelajaran diharapkan mempunyai persiapan dalam aktivitas mengelola kelas dengan baik dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa peserta didik aktif melakukan kegiatan yang bertujuan. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) keberhasilan belajar

peserta didik sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah mempersiapkan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Mempersiapkan pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama paling sulit bagi seorang guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik (Djamarah, 2002).

Goleman, menyatakan bahwa 80% dari kesuksesan seseorang ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor non-IQ, yang dinamakan dengan emotional intelligence atau kecerdasan emosi yang salah satu domainnya adalah regulasi diri (Alfiana, 2013). Menurut Papalia (2001), regulasi diri adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengatur aktifitasnya, pikirannya, dan perilaku dengan usaha yang lebih besar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Regulasi diri merupakan dasar proses sosialisai karena berhubungan dengan seluruh domain yang ada dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti sangat tertarik terhadap regulasi diri guru Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru dalam mempersiapkan pengelolaan kelas sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas.

METODE

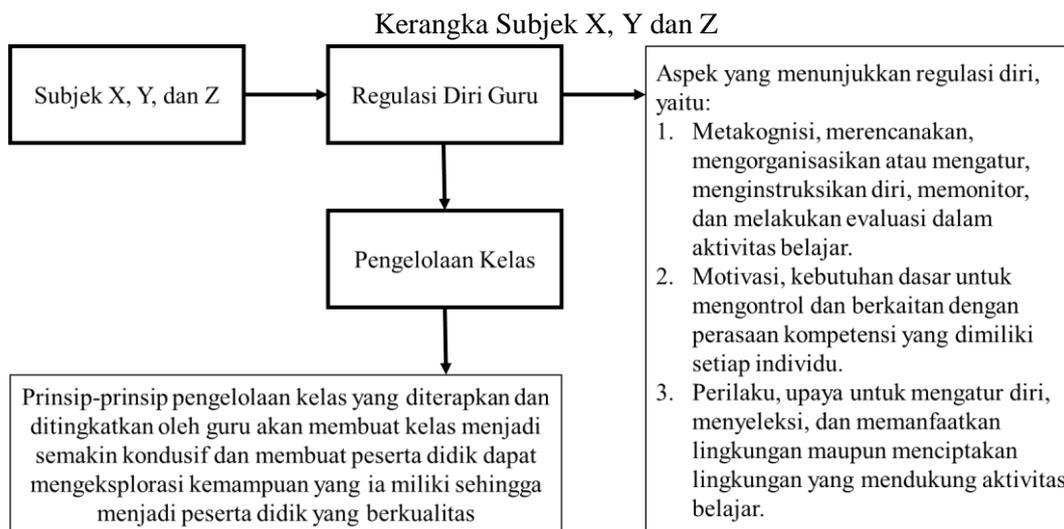
Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru yang berjumlah 3 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Neuman, 2007). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi. Wawancara dan observasi disusun berdasarkan aspek dari regulasi diri menurut Schunk dan Zimmerman

(dalam Ropp, 1998) dan prinsip-prinsip pengelolaan kelas menurut Djamarah (2002). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan wawancara pada ketiga subjek dilakukan selama 2 minggu di Sekolah dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Proses observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung. Adapun kerangka konsep subjek X, Y, dan Z berdasarkan sintesa tema dan hasil temuan penelitian, yaitu:

Gambar 1.



Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa ketiga subjek menerapkan dan meningkatkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas agar dapat membentuk peserta didik yang berkualitas dengan regulasi dirinya. *Regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan untuk kemudian mengimplementasikannya dalam perilaku guna mencapai kesuksesan dalam pekerjaan, dalam hubungan dengan orang lain, dan dalam kesehatan fisik maupun*

mental (Baumeister & Vohs, dalam Weiten, et al., 2009). Berdasarkan penelitian Alfiana (2013), Goleman menyatakan bahwa 80% dari kesuksesan seseorang ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor non-IQ, yang dinamakan dengan *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi yang salah satu domainnya adalah regulasi diri. Regulasi diri juga dapat dimunculkan oleh seseorang dengan cara berlatih atau mengatur aktivitas-aktivitas yang akan dilakukannya. Dengan regulasi yang baik dimiliki subjek X, Y, dan Z membuat

mereka mampu memikirkan setiap detail pengelolaan kelas dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan membuat peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuannya sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas.

Menurut Schunk dan Zimmerman (dalam Ropp, 1998) mengatakan bahwa regulasi diri mencakup tiga aspek, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Pada subjek X, Y dan Z, metakognisi atau pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif ditunjukkan dengan mengatur dan menata setiap kejadian yang dihadapi dan subjek juga dapat memilih strategi yang sesuai dengan kemampuannya untuk dapat meningkatkan kinerja kognisinya baik dalam mengelola kelas ataupun permasalahan yang sedang subjek hadapi. Motivasi yang dimiliki subjek X, Y, dan Z yaitu, membuat anak didiknya mengerti akan apa yang subjek sampaikan dalam mengajar dan menanamkan nilai moral pada anak didiknya yang membuat subjek terus menjaga perilakunya. Subjek X, Y, dan Z memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi peserta didiknya khususnya untuk anak yang lamban belajar atau *slow learner* (anak berkebutuhan khusus). Selain itu upaya subjek untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang dapat mendukung aktivitas dalam mempersiapkan pengelolaan kelas yaitu dengan menggunakan metode belajar sambil bermain, dan memindah tempat duduk peserta didiknya dengan berbagai formasi.

Menuru Ahmar (2016), regulasi merupakan salah satu aspek penting yang berperan dalam pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar. Melalui regulasi diri, seseorang mampu untuk mengatur dan mengorganisir setiap kegiatan yang akan dilakukannya, terutama dalam pengelolaan kelas agar tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, ketiga subjek memiliki regulasi diri yang baik, dimana subjek dapat menangani setiap masalah yang subjek alami, khususnya dalam mempersiapkan pengelolaan kelasnya. Mempersiapkan pengelolaan kelas tidak terlepas oleh peran dari seorang guru. Guru yang memiliki regulasi diri yang baik dapat mempersiapkan pengelolaan kelasnya dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan, yaitu: Bagi guru sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru, diharapkan dapat melakukan melakukan konseling kelompok. Konseling kelompok menurut Prayitno (2004) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu dalam memecahkan masalah, memberi umpan balik (*feedback*) dengan pengalaman mengajar. Sehingga dapat berbagi pengalaman dalam pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk memberikan *workshop achievement motivation training* dan *peer teaching* yang dapat memberikan dampak positif serta mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran atau dalam pengelolaan kelasnya (Masnur, 2008). Dengan *achievement motivation training* dan *peer teaching*, peserta atau guru khususnya subjek, diingatkan kembali akan tugas-tugas sebagai seorang guru, diantaranya mereka harus mampu mengelola pembelajaran serta meluruskan niat mereka dalam memotivasi berprestasi anak didiknya, sehingga tugas-tugas yang dikerjakan sebagai seorang guru bukan lagi terasa sebagai beban, tetapi merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk berkreasi dan berprestasi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti faktor lain pada guru dalam pengelolaan kelas sehingga memperkaya temuan mengenai pengelolaan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan pada guru Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru bahwa mereka memiliki regulasi diri yang baik karena memenuhi ketiga aspek dari regulasi diri. Guru menghasilkan gagasan, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuannya. Secara metakognitif, guru merencanakan, mengorganisasikan atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar. Sedangkan motivasinya dalam mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap individu. Adapun perilaku yang ditampilkannya, yaitu upayanya untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar. Sehingga dalam mempersiapkan pengelolaan kelasnya ini, guru Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru bahwa mereka memiliki regulasi diri yang baik karena memenuhi ketiga aspek dari regulasi diri sangat memperhatikan segala seluk beluknya dan mempersiapkan pengelolaan kelas sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang diharapkan. Regulasi yang baik pada guru tersebut dapat membuat guru lebih meningkatkan pengelolaan kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, D. S. (2016). The relationship between self regulation with creative thinking ability of students in chemistry class XI IPA at Takalar. *Jurnal Sainsmat*, 5(1), 7-23.
- Alfiana, A. D. (2013). Regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 245-259.
- Djamarah, S. B. & Aswan Zain. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Made, Pidarta. (1997). *Landasan kependidikan: Stimulus bercorak indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masnur, Muslich. (2008). *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neuman, W. L. (2007). *Basic Of Social Research: Qualitative An Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Papalia, old. (2001). *Perkembangan pada remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ropp, M. (1998) A New approach to supporting reflective self regulated Learning computer learning. Retrieved from <http://ott.educ.msu.edu/tec/R&D/SIT/E98/site98ropp.htm>
- Sa'diyah, C., & Sukayanti. (2011). Pengelolaan kelas dan penerapannya dalam pembelajaran matematika di SD. *Modul Matematika SD Program BERMUTU*. Retrieved from <https://www.google.co.id/url?sa=t&rc=t=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Fp4tkmatematika.org%2Ffile%2FBermutu%25202011%2FSD%2F16.PENGLOLAAN%2520KELAS%2520DAN%2520PENERAPANNYA%2520DALAM%2520....pdf&ei=fREN VbywAoa6uAT8gYKgBg&usq=AFQjCNHBDS018DBrDLPIn5Py15GPrC6g&sig2=nhf1Oz8FqkM1I9NWt0iBHQ>
- Weiten, Wayne, dkk. (2009). *Psychology applied to modern life adjustment in the 21st century (9th ed.)*. USA: Wadsworth Cengage Learning.